

## **PENGARUH ORGANIZATIONAL ATTITUDES DAN ORGANIZATIONAL ETHICS TERHADAP SUSTAINABLE TECHNOLOGY ADOPTION**

**Donna Mellina Lim**

Fakultas Bisnis, Universitas Universal

Email: donnamellinalim@gmail.com

**Ibnu Harris**

Fakultas Bisnis, Universitas Universal

Email: ibnu@uvers.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of organizational attitudes and organizational ethics on the adoption of sustainable technology in MSMEs in Batam City. This study uses a sampling method in the form of Non-Probability Sampling. The sampling technique used in this study was purposive sampling, the sample was taken from as many as 150 respondents. The analytical method used in this research is the quantitative analysis method and data collection technique by distributing online questionnaires to entrepreneurs and MSME consumers, especially in the culinary field in the city of Batam. This research uses Statistical Product and Service Solutions (SPSS) software version 22. The results show that organizational attitude has a significant effect on the adoption of sustainable technology and organizational ethics has a significant effect on the adoption of sustainable technology.*

**Keywords:** *Organizational Attitudes, Organizational Ethics, Sustainable Technology Adoption*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap organisasi dan etika organisasi terhadap adopsi teknologi berkelanjutan pada UMKM di Kota Batam. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel berupa Non-Probability Sampling. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling, sampel yang diambil sebanyak 150 responden. Metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisisioner online kepada para pelaku usaha dan consumer UMKM terkhususnya dibidang kuliner dikota Batam. Penelitian ini menggunakan Software Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap organisasi berpengaruh signifikan terhadap adopsi Teknologi berkelanjutan dan etika organisasi berpengaruh signifikan terhadap adopsi teknologi berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** *Sikap Organisasi, Etika Organisasi, Adopsi Teknologi Berkelanjutan*

### **1. Pendahuluan**

Era saat ini, pandemic Covid-19 membawa dampak yang signifikan terhadap para pelaku usaha, tidak terkecuali usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Salah satu bentuk adaptasi yang perlu dilakukan UMKM untuk bertahan selama pandemi adalah dengan mampu memanfaatkan perkembangan suatu teknologi berupa teknologi digital. Menurut Islam et al. (2020) dengan memanfaatkan teknologi digital, para pelaku UMKM akan memiliki kesempatan yang sama dengan pelaku usaha besar untuk menjual produk mereka. Hal ini

karena mereka akan berada didalam satu platform yang sama misalnya melalui *e-commerce marketplace* sehingga memiliki kesempatan yang sama dalam melakukan promosi dan penjualan produk.

Penggunaan teknologi juga akan menguntungkan pelaku UMKM karena dapat menghemat biaya total penjualan. Misalnya, UMKM sekarang tidak perlu menyewa sebuah toko atau tempat khusus berjualan tetapi masih bisa memasarkannya melalui *marketplace*. UMKM harus mampu menguasai teknologi digitalisasi, termasuk terkait keuangan digital sehingga dapat

memanfaatkan platform jual beli semaksimal mungkin agar berhasil memasarkan produknya. UMKM dapat melakukan *branding* mulai dari memanfaatkan media sosial yang gratis hingga bergabung kedalam *marketplace*.

Sebagai suatu organisasi, UMKM harus menanamkan budaya kerja yang mendukung terciptanya kreativitas dan inovasi baru. Salah satu caranya adalah dengan memberdayakan sumber daya manusia agar selalu bersikap kritis dan menindaklanjuti sifat kritisnya dengan tindakan yang nyata untuk secepatnya menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Kemudian sikap tersebut diberikan kesempatan untuk melakukan proses aktualisasi diri.

Perilaku organisasi adalah bidang studi yang menyelidiki pengaruh yang dimiliki oleh individu, kelompok dan struktur terhadap perilaku dalam organisasi, yang bertujuan menerapkan ilmu pengetahuan guna meningkatkan keefektifan suatu organisasi (Kasidin, 2010). Perilaku organisasi akan selalu berhubungan dengan pekerjaan dan situasi lingkungan maka akan banyak perilaku yang saling berkaitan pula seperti tugas, kerja, kehadiran, perpindahan pekerjaan, produktivitas, penampilan manusia dan manajemen. Perilaku organisasi mengajarkan tiga faktor penentu perilaku dalam organisasi yaitu individu, kelompok dan struktur. Selain itu perilaku berorganisasi menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh tentang individu, kelompok dan pengaruh dari struktur terhadap perilaku untuk membuat organisasi bekerja lebih efektif. Perilaku organisasi mencakup beberapa topik inti dari motivasi, perilaku dan kekuatan pemimpin, komunikasi antar personal, struktur dan proses kelompok, pembelajaran, persepsi dan pengembangan sikap, proses perubahan, konflik, rancangan kerja dan stres kerja (Rachmawati & Mujanah, 2018). Organisasi sama seperti makhluk hidup, dimana organisasi tersebut

harus bisa menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungannya.

Begitupula pada UMKM harus memiliki sikap dan etika organisasi yang baik untuk mendukung produktivitasnya baik si pemilik, pembeli ataupun karyawannya. UMKM sendiri merupakan sebuah organisasi yang mempunyai tujuan tertentu dari sekelompok orang. Menurut Robbins & Coulter (2021) organisasi adalah penataan sekumpulan orang secara sengaja guna mencapai tujuan-tujuan tertentu. UMKM sebagai bagian dari perekonomian juga harus lebih meningkatkan daya saing dengan melakukan inovasi. Keunggulan bersaing berbasis inovasi dan kreativitas harus lebih diutamakan karena mempunyai daya tahan dan jangka waktu lebih panjang (Suci et al., 2017).

Kelemahan yang dihadapi oleh para pengusaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai indikator yang mana salah satu dengan yang lainnya saling berkaitan antara lain; kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran (Algebra, 2006).

UMKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang tumbuh subur di Kepulauan Riau. Berdasarkan survei UMKM 2018 Tahunan terdapat 29.995 usaha/perusahaan yang tersebar di seluruh wilayah Provinsi Kepulauan Riau, 29.013 (96,7%) diantaranya adalah industri mikro dan sisanya adalah industri kecil. Modal minim, fleksibilitas dalam menjalankan usaha, produk/jasa yang dihasilkan dekat dengan kebutuhan masyarakat, serta pemanfaatan sumber daya lokal menjadi ciri khas yang mendukung berkembangnya usaha ini.

**Gambar 1.** *Persentase Banyaknya Usaha/Perusahaan UMKM di Provinsi Kepulauan Riau Menurut Kabupaten/Kota.*  
Sumber: Kepri.bps.go.id (2018)

Tercatat bahwa usaha/perusahaan UMKM di kota Batam sebanyak 10.548 (35,2 persen) atau hampir sepertiga dari total usaha/perusahaan UMKM di provinsi



Kepulauan Riau. Hal ini menjadikan kota Batam ini sebagai lokasi strategis pertumbuhan UMKM, selanjutnya, kabupaten Bintang sebanyak 4.005 (13,4 persen), kabupaten Karimun sebanyak 3.860 (12,9 persen), kabupaten Lingga sebanyak 2.813 (9,4 persen) dan kabupaten Anambas sebanyak 2.318 (7,7 persen). Sementara itu, Kota Tanjung Pinang memiliki jumlah UMKM terendah sebanyak 1.924 (6,4 persen).

**Tabel 1.**  
*Jumlah UMKM*  
*Provinsi Kepulauan Riau*

No	Kabupaten	Jumlah UMKM
1	Karimun	373
2	Bintan	1.107
3	Natuna	4.822
4	Lingga	3.052
5	Kepulauan Anambas	121
6	Batam	81.575
7	Tanjung Pinang	19.875

Sumber: [umkm.depkop.go.id](http://umkm.depkop.go.id) (2020)

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat pada tahun 2020 kota Batam memiliki UMKM paling tertinggi di Kepulauan Riau yaitu sebesar 81.575. Kemudian disusul oleh Kota Tanjung Pinang memiliki jumlah UMKM

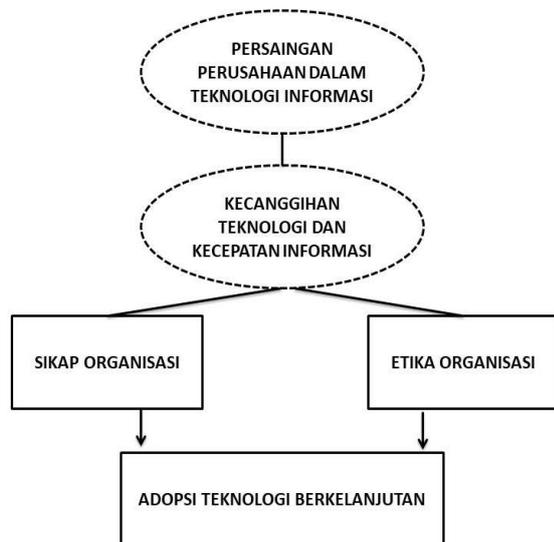
19.866. Jumlah UMKM terkecil berada pada kabupaten Kepulauan Anambas dengan jumlah UMKM 121. UMKM merupakan salah satu wadah yang paling tepat untuk menampung para tenaga kerja yang tidak memiliki *skill* tinggi. UMKM telah menyerap lebih 353 ribu tenaga kerja, atau lebih dari 50 persen tenaga kerja di Provinsi Kepulauan Riau.

Pengembangan inovasi yang efektif, dengan segala keterbatasannya, para pemilik UMKM diuntut untuk mampu membangun jejaring kolaborasi yang baik dengan sumber daya yang memadai baik dibidang sumber daya manusia, keuangan maupun teknologi. Kreatifitas dan inovasi sangat dibutuhkan oleh UMKM agar mereka mampu bersaing ditengah perkembangan lingkungan yang sangat cepat terutama dibidang teknologi. Sutapa (2014) menjelaskan bahwa peningkatan kinerja bagi pemilik usaha dapat dilakukan dengan membangun jejaring kolaborasi yang baik dan mengembangkan kapabilitas inovasi (kemasan, produk, pasar dan proses) yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Kinerja yang berkelanjutan dapat dicapai apabila pemilik usaha dapat melakukan inovasi secara terus-menerus sesuai dengan dinamika lingkungan (Russell & Millar, 2014).

Inovasi produk merupakan salah satu faktor persaingan yang paling penting untuk mencapai kesuksesan dimana akhir akhir ini lingkungan bisnis selalu berubah-ubah dengan cepat. Inovasi dalam hal produk maupun proses sangat tergantung pada penciptaan teknologi. Inovasi adalah bagaimana sebuah perusahaan atau seseorang menghasilkan uang dari kreatifitas. Dengan melakukan inovasi dalam hal bisnis, maka perusahaan bukan hanya dapat menghadapi pesaing, tetapi juga tantangan ketika kreatifitas berada pada kultur organisasi yang benar yang hasilnya adalah inovasi yang spektakuler (Methasari et al., 2018).

Kerangka konsep penelitian ini adalah melihat adanya sikap organisasi, etika

organisasi dan adopsi teknologi berkelanjutan. Maka kerangka konsep penelitian ini di tunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 2.** Kerangka Konseptual

Hipotesis penelitian tentang hubungan antar variabel ini terbagi menjadi beberapa penjelasan. Antara lain:

### **Pengaruh Sikap Organisasi Terhadap Adopsi Teknologi Berkelanjutan**

Perubahan lingkungan yang makin kompetitif membuat kebutuhan teknologi menjadi meningkat. Perkembangan teknologi menjadikan aktivitas manusia menjadi lebih cepat dan mudah. Adanya perkembangan teknologi tersebut membuat semakin meningkatnya pengadopsi teknologi. Sejalan dengan itu dengan penyebaran ponsel teknologi komunikasi dan juga teknologi informasi. (Zhou, 2011).

Sikap dikenal sebagai pra-disposisi untuk menanggapi dengan baik atau tidak terhadap suatu objek, orang, acara, atau institusi. Jadi sikap adalah fungsi dari keyakinan perilaku seseorang dan evaluasi hasil. Oleh karena itu sikap organisasi sangat berperan dalam sebuah adopsi teknologi berkelanjutan. Selain merupakan suatu inovasi dalam mempermudah suatu pekerjaan sikap organisasi juga memegang peran penting

dalam keberlangsungan menciptakan suatu inovasi tersebut agar tercapainya suatu tujuan dalam sebuah perusahaan, institusi maupun organisasi.

H1: Bahwa Kemampuan sikap organisasi secara positif signifikan berpengaruh terhadap adopsi teknologi berkelanjutan

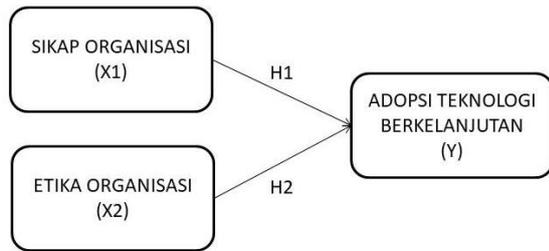
### **Pengaruh Etika Organisasi Terhadap Adopsi Teknologi Berkelanjutan**

Etika organisasi menekankan perlunya seperangkat nilai yang dilaksanakan setiap orang anggota. Nilai tersebut berkaitan dengan pengaturan bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku dengan baik seperti sikap hormat, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Seperangkat nilai-nilai tersebut biasanya dijadikan sebagai acuan dan dianggap sebagai prinsip-prinsip etis dan moral.

Dalam kehidupan organisasi terdapat berbagai permasalahan yang pemecahannya mengandung implikasi moral dan etika. Ada cara pemecahan yang secara moral dan etika diterima tetapi ada juga yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Cara-cara yang secara moral dan etika dapat diterima merupakan cara yang benar dan sebaliknya cara-cara yang tidak dapat dipertanggungjawabkan disebut cara-cara yang salah.

Etika organisasi memiliki pengaruh terhadap adopsi teknologi berkelanjutan dimana ketika memulai suatu inovasi membangun teknologi yang lebih modern, etika organisasi atau etika perusahaan dalam artian karyawan dan staff yang menjadi otak penggerak dalam menjalankan teknologi tersebut. Apa yang mereka lakukan terhadap suatu teknologi tersebut itu lah cerminan apakah akan berhasil atau tidaknya dalam mencapai kesepakatan dan tujuan bersama yang telah dirancang dari awal.

H2: Bahwa kemampuan etika organisasi secara positif signifikan berpengaruh terhadap adopsi teknologi berkelanjutan.



**Gambar 3.** Model Penelitian

**2. Metode Penelitian**

Metode sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* melalui teknik kuota sampling. *Sample* dalam penelitian ini berjumlah 150 yang terdiri dari orang-orang yang mempunyai usaha dibidang kuliner. Serta memenuhi kriteria responden yang telah ditentukan. Kriteria responden pada penelitian ini khususnya kepada pengelola sekaligus pelaku (pemilik), karyawan dan pembeli pada UMKM yang bergerak di bidang kuliner, sedangkan populasinya adalah UMKM di Kota Batam.

Waktu penelitian dari bulan oktober 2020 sampai dengan Juni 2021 selama periode penelitian ini dilakukan pengumpulan dan pengolahan data kuesioner dan uji coba serta perbaikan instrumen penelitian melalui pendekatan kuantitatif.

**3. Pembahasan**

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
Laki-laki	49	32,7 %
Perempuan	101	67,3 %

Sumber: data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa karakteristik dari 150 responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 49 orang atau 32,7 % sedangkan perempuan berjumlah 101 orang atau 67,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola sekaligus pelaku UMKM / UKM, karyawan dan pembeli didominasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan juga turut

membantu dalam hal memperdayakan UMKM dan juga mayoritas responden perempuan adalah seorang pekerja yang memiliki usaha kecil-kecilan seperti *onlineshop* untuk membantu perekonomian sendiri serta keluarga.

**Tabel 3.**

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (Kupperschmidt, 2000)

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 25 tahun (Generasi Z)	116	77,3 %
26-40 tahun (Generasi Millennial)	31	20,7 %
41-56 tahun (Generasi X)	3	2 %

Sumber: data primer diolah (2021)

Dari 150 orang responden yang dipilih, frekuensi usia terbanyak berada pada generasi z diusia <25 tahun sebanyak 116 orang responden atau 77,3% karena merupakan generasi yang paling muda yang baru memasuki dunia kerja dan lebih banyak berhubungan dengan sosial media dan golongan peduli terhadap lingkungan dan mudah terpengaruh terhadap lingkungan mengenai suatu produk, disusul oleh generasi millennial dengan usia antara 26 – 40 tahun sebanyak 31 orang atau 20,7 % karena generasi millennial lebih berkomitmen terhadap perusahaan, pekerjaan merupakan salah satu prioritas dan menyukai peraturan yang tidak berbelit-belit dan suka teknologi yang mudah dioperasikan, terakhir yaitu generasi x dengan usia 41 – 56 tahun sebanyak 3 orang responden atau 2 % dimana generasi x merupakan generasi yang tidak mau bertele-tele dan ingin sesuatu hal yang mudah didapat, generasi ini cenderung sulit mengoperasikan teknologi akan tetapi generasi ini memiliki prinsip yang jelas dan tak jarang mendapat sumber informasi dari media cetak ataupun televisi atau radio untuk mengetahui suatu produk

(Kupperschmidt, 2000). Hasil yang ditunjukkan pada tabel 3 jumlah responden yang didominasi oleh generasi z dengan usia <25 tahun dengan responden terbanyak.

**Tabel 4.**  
*Analisis Regresi Berganda*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,738	2,854		-0,959	,339
Sikap Organisasi	,541	,261	,245	2,072	,040
Etika Organisasi	,607	,211	,339	2,872	,005

a. Dependent Variable: Adopsi Teknologi Berkelanjutan

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta (nilai  $\alpha$ ) sebesar -2,738 dan untuk Sikap Organisasi (nilai  $\beta$ ) sebesar 0,541 sementara Etika Organisasi (nilai  $\beta$ ) sebesar 0,607. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -2,738 + 0,541X_1 + 0,607X_2 + e$$

Angka yang dihasilkan pada persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -2,738; bernilai negatif artinya jika skor variabel Sikap Organisasi (X1), Etika Organisasi (X2) dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka skor Adopsi Teknologi Berkelanjutan (Y) akan semakin berkurang.

b. Koefisien regresi variabel Sikap Organisasi (X1) sebesar 0,541; artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan variabel Sikap Organisasi mengalami peningkatan satu satuan, maka Adopsi Teknologi Berkelanjutan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,541. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Sikap Organisasi dengan Adopsi Teknologi Berkelanjutan,

semakin naik variabel Sikap Organisasi maka semakin meningkat Adopsi Teknologi Berkelanjutan. Koefisien regresi variabel Etika

Organisasi (X2) sebesar 0,607; artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan variabel Etika Organisasi mengalami kenaikan satu satuan, maka Adopsi Teknologi Berkelanjutan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,607. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Etika Organisasi dengan Adopsi Teknologi Berkelanjutan, semakin naik variabel Etika Organisasi maka semakin meningkat Adopsi Teknologi Berkelanjutan.

Uji Koefisien Determinasi pada penelitian ini dijelaskan pada table di bawah.

**Tabel 5.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	,311

Sumber: data primer diolah (2021)

Hasil olah data diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,311 yang memiliki arti bahwa variasi dari Adopsi Teknologi Berkelanjutan oleh variasi dari variabel bebas yaitu Etika Organisasi dan Sikap Organisasi adalah 31,1% sedangkan sisanya sebesar 68,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Tabel 6.** Hasil Uji F

Model	ANOVA				Sig.
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	
1	985.009	2	492.504	33.114	<.000 <sup>b</sup>
Regression					
Residual	2156.35	147	14.873		
Total	3171.36	149			

Sumber: data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai F yaitu 33,114 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 5% yang berarti variabel independent yaitu sikap organisasi dan etika

organisasi, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel adopsi teknologi berkelanjutan. Kesimpulannya adalah semua variabel independent dalam penelitian ini dapat menjelaskan tingkat adopsi teknologi berkelanjutan pada UMKM di Kota Batam.

**Tabel 7. Hasil Uji t**

Variabel	t	Sig.
Sikap Organisasi (X1)	2,072	,040
Etika Organisasi (X2)	2,872	,005

Sumber: data primer diolah (2021)

### **Pengaruh Sikap Organisasi Terhadap Adopsi Teknologi Berkelanjutan**

Menurut (Ricou et al., 2000) sikap organisasi ialah suatu bidang studi yang mempelajari sikap atau perilaku manusia dalam berorganisasi, baik manusia dalam kapasitas sebagai individu ataupun kelompok serta mempelajari hubungan antara manusia dengan organisasi ataupun manusia dengan lingkungannya dalam rangka meningkatkan efektivitas organisasi dan kepuasan kerja karyawan. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X1 Sikap Organisasi diperoleh nilai t sebesar 2,072 dengan tingkat signifikan  $0,040 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak, berarti variabel sikap organisasi berpengaruh signifikan terhadap adopsi teknologi berkelanjutan pada UMKM di Kota Batam.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Bakar et al., 2020) yang menunjukkan bahwa variabel sikap organisasi dalam penelitiannya menunjukkan sikap organisasi memiliki hubungan yang positif dengan keputusan organisasi dalam mengadopsi teknologi baru. Hal ini membuktikan bahwa sikap organisasi dapat dikatakan sangat mungkin membuat adopsi teknologi berkelanjutan akan meningkat. Dalam hal pengaruh sikap organisasi terhadap adopsi teknologi

berkelanjutan sangat signifikan berpengaruh baik pada sebuah adopsi teknologi dikarenakan sikap perilaku seseorang sangat berpengaruh dalam hal kemajuan perkembangan teknologi, ketika pelayanan ramah maka pelanggan tidak segan untuk repeat order kembali sehingga memacu adanya pengadopsian sebuah teknologi dalam wirausaha nya.

### **Pengaruh Etika Organisasi Terhadap Adopsi Teknologi Berkelanjutan**

Menurut (Kharismawati & Dewi, 2016) etika organisasi merupakan sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan ketersediaan seseorang secara sadar untuk mematuhi ketentuan dan norma-norma yang berlaku dalam suatu organisasi. Hal ini terwujud dalam bentuk bagaimana seseorang tersebut dapat melaksanakan tugas dan wewenang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X2 Etika Organisasi diperoleh nilai t sebesar 2,872 dengan tingkat signifikan  $0,005 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak, berarti variabel etika organisasi berpengaruh signifikan terhadap adopsi teknologi berkelanjutan pada UMKM di Kota Batam.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Bakar et al., 2020) yang menunjukkan bahwa variabel etika organisasi dalam penelitiannya memiliki hubungan signifikan dengan keputusan organisasi dalam mengadopsi sebuah teknologi baru jadi, sangat mungkin bahwa adopsi teknologi berkelanjutan akan meningkat. Dalam hal ini etika organisasi sangat berperan penting dalam kemajuan teknologi dimasa sekarang dikarenakan sebuah perilaku dan etika dalam melakukan kegiatan operasional mencerminkan sebagaimana menjaga nama baik perusahaan sehingga konsumen bahagia ketika melakukan transaksi dan dapat memicu adanya pengadopsian teknologi baru seperti menggunakan teknologi digital dengan satu klik maka kegiatan operasional

perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini memberikan gambaran kepada pelaku UMKM dan *consumer* mengenai sikap dan etika seseorang dalam suatu organisasi baik perusahaan ataupun suatu kelompok sangat berpengaruh positif dalam pengembangan adopsi sebuah teknologi yang berkelanjutan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dan etika seseorang sangat berpengaruh terhadap sebuah teknologi yang dapat menunjang operasional UMKM di Kota Batam.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel (X1) Sikap Organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap Adopsi Teknologi Berkelanjutan (Y) pada UMKM di Kota Batam.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel (X2) Etika Organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap Adopsi Teknologi Berkelanjutan (Y) pada UMKM di Kota Batam.

#### Daftar Pustaka

Algebra, P. (2006). *Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Bisnis Pada UMKM Keripik Pisang Dharma Jaya*. 13(C), 6–26.

Bakar, M. F. A., Talukder, M., Quazi, A., & Khan, I. (2020). Adoption Of Sustainable Technology In The Malaysian Smes Sector: Does The Role Of Government Matter? *Information (Switzerland)*, 11(4), 1–17. <https://doi.org/10.3390/INFO11040215>

Islam, M. S., Irana Ira, J., Ariful Kabir, K. M., & Kamrujjaman, M. (2020). COVID-19 Epidemic Compartments Model And Bangladesh. *Preprint, April*, 1–16.

<https://doi.org/10.20944/Preprints202004.0193.V1>

Kasidin, K. (2010). Perspektif Teori Perilaku Organisasi Pada Era Milenium Ketiga. *Probank*, 1(3). <https://media.neliti.com/media/publications/161605-ID-Perspektif-Teori-Perilaku-Organisasi-Pad.Pdf>

Kharismawati, D., & Dewi, I. (2016). Pengaruh Komitmen Organisasional, Dukungan Sosial, Dan Iklim Etika Terhadap Turnover Intention. In *None* (Vol. 5, Issue 2).

Kupperschmidt, Betty. (2000). Multigeneration Employees: Strategies For Effective Management. *The Health Care Manager*. 19. 65-76. 10.1097/00126450-200019010-00011.

Methasari, M., Kurniawan, G., & Sidik, A. R. (2018). Analisis Orientasi Pasar, Inovasi Dan Kreativitas Terhadap Kinerja Pemasaran Pada UMKM di Kabupaten Madiun. *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 8(2). <https://doi.org/10.33005/Jdg.V8i2.1192>

Rachmawati, E., & Mujanah, S. (2018). *JMM17 Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen Terhadap Komitmen Organisasional Dan Kinerja Karyawan Dinas Pengendalian Penduduk , Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Jmm17 Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*. 05(02).

Ricou, L. E., Burg, J. P., Godfriaux, I., & Ivanov, Z. (2000). Rhodope And Vardar: The Metamorphic And The Olistostromic Paired Belts Related To The Cretaceous Subduction Under Europe: Reply To Ivan Zagorchev's Comment "Rhodope Facts And Tethys Self-Delusions." *Geodinamica Acta*, 13(1), 61–63. <https://doi.org/10.1080/09853111.2000.11105363>

Russell, S. N., & Millar, H. H. (2014). Exploring The Relationships Among  
**Dona Mellina Lim, Ibnu Harris**

Sustainable Manufacturing Practices, Business Performance And Competitive Advantage: Perspectives From A Developing Economy. *Journal Of Management And Sustainability*, 4(3).

<https://doi.org/10.5539/jms.v4n3p37>

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management 15E*.

Suci, Y. R., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*, 6(1), 51–58.

Sutapa, M. Dan. (2014). Peningkatan Kapabilitas Inovasi, Keunggulan Bersaing, Dan Kinerja Melalui Pendekatan. *Management Dan Teknologi*.

Zhou, T. (2011). An Empirical Examination Of Users' Post-Adoption Behaviour Of Mobile Services. *Behaviour And Information Technology*, 30(2), 241–250.

<https://doi.org/10.1080/0144929X.2010.543702>

--00o--